

BAB V

SIMPULAN

A. Kesimpulan

Dalam BAB ini penulis menarik kesimpulan mengenai pengelolaan menyusui tidak efektif pada pasien dengan post partum spontan indikasi ketuban pecah dini di Desa Kebondowo-Banyubiru , dengan menggunakan lima langkah atau tahap dalam proses asuhan keperawatan yaitu dimulai dari pengkajian, merumuskan diagnosa keperawatan, menentukan rencana keperawatan, melaksanakan tindakan keperawatan dan evaluasi keperawatan.

1. Pengkajian

Pengkajian dilakukan pada hari Jumat, 5 Februari 2021 di bidan desa tepatnya di Desa Kebondowo-Banyubiru dengan metode allowanamnesa. Dalam pengkajian didapatkan data masalah keperawatan yang utama yaitu ASI belum keluar.

2. Diagnosa keperawatan yang menjadi prioritas utama adalah menyusui tidak efektif berhubungan dengan anomali payudara ibu (misal puting masuk kedalam).

3. Intervensi yang dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan menyusui tidak efektif yaitu Edukasi Menyusui : tanyakan kesiapan dan kemampuan menerima informasi, jelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi, libatkan sistem pendukung (suami dan keluarga), ajarkan perawatan payudara pada pasien post partum (misal pijat oksitosin dan *breast care*)

Konseling Laktasi : identifikasi permasalahan yang dialami selama proses menyusui, ajarkan teknik menyusui yang tepat sesuai dengan kebutuhan ibu dan berikan pujian kepada ibu untuk perilaku menyusui yang benar.

4. Implementasi yang dilakukan oleh perawat untuk mengatasi masalah keperawatan menyusui tidak efektif yaitu, Edukasi Menyusui : menanyakan kesiapan dan kemampuan menerima informasi, menjelaskan manfaat menyusui bagi ibu dan bayi, melibatkan sistem pendukung (suami dan keluarga), mengajarkan perawatan payudara pada pasien post partum (misal pijat oksitosin dan *breast care*)
Konseling Laktasi : mengidentifikasi permasalahan yang dialami selama proses menyusui, mengajarkan teknik menyusui yang tepat sesuai kebutuhan ibu, memberikan pujian terhadap perilaku ibu yang benar.
5. Evaluasi yang dilakukan penulis setelah memberikan tindakan keperawatan yaitu data subjektif pasien mengatakan ASI keluar lumayan banyak ($\pm 25-36\text{ml}$), bayi tidak emnangis saat menyusui, sedangkan data objektif yang didapat yaitu ASI pasien tampak keluar banyak dan bayi tampak tidak rewel pada saat menyusui. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa menyusui tidak efektif teratasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang didapatkan dari penyusunan karya tulis ilmiah, penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat digunakan dalam pertimbangan memberikan asuhan keperawatan dalam hal pengelolaan menyusui tidak efektif pada pasien dengan post partum spontan indikasi ketuban pecah dini sehingga nantinya mampu menulis karya ilmiah yang lebih baik dan mengembangkannya.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan agar institusi pendidikan menambah buku referensi terbaru tentang penanganan menyusui tidak efektif pada ibu post partum, mengingat pentingnya literatur dalam pembuatan karya tulis ilmiah.

3. Bagi Instansi Kesehatan

Diharapkan instansi kesehatan dapat menyediakan leaflet dan poster untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada pengunjung mengenai menyusui tidak efektif yang terjadi pada ibu post partum.

4. Bagi Pasien dan Keluarga

- a. Untuk pasien diharapkan dapat melakukan tindakan perawatan payudara dengan cara yang tepat dan benar sesuai dengan apa yang telah diajarkan untuk mengantisipasi permasalahan payudara pada ibu post partum.
- b. Bagi keluarga diharapkan dapat memberikan motivasi serta membantu menangani masalah yang dialami oleh ibu post partum serta membantu mengurus bayi.